

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian yang di gunakan menggunakan penelitian verivikatif. Menurut Sugiono (2016:91) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksplanasi (*explanatory research*)

Menurut Sugiono (2013:13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random. Penelitian Eksplanasi menurut Singarimbun dan Efendi (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan tara variabel variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Mega Lestari Plasindo Jombang Jalan Gatot Subroto 58, Desa Mojongapit, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan sesuai jumlah yang telah dihitung menggunakan rumus slovin. Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi. Teknik analisis data peneliti

menggunakan analisis jalur dan uji mediasi dengan bantuan program SPSS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 140 karyawan, dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sebanyak 58 sampel responden di CV. Mega Lestari Plasindo Jombang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiono,2014). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 140 karyawan bagian produksi pada Cv. Mega Lestari Plasindo Jombang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Sampel *Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui

itu cocok dan sesuai dengan kriteria sebagai sumber data. Penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

n = Banyaknya sampel

N = jumlah populasi

1 = konstanta

e = prosentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1+140(0.1)^2}$$

$$n = \frac{140}{1+140(0.01)}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$= 58,333 = 58$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan batasan kesalahan sampel 10%, bila karyawan produksi CV. Mega Lestari Plasindo adalah 140 karyawan, maka sesuai rumus diatas hasilnya 58, sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 58 orang, untuk menentukan jumlah sampel yang ada peneliti mengambil 41% dari hasil perolehan $\frac{58}{140} \times 100\% = 41\%$, dan untuk menghitung pengambilan sampel disetiap bagiannya dengan cara $0,41 \times$ (jumlah karyawan tiap bagian) ,maka hasil yang diperoleh akan dijadikan sampel/responden, yaitu terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Job Description Karyawan Bagian Produksi CV. Mega Lestari Plasindo Jombang

Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
Print	2	1
Cutting dan Sewing	66	27
Looming	72	30
TOTAL	140	58

3.4 Dfinisi Operasional Variabel dan Sekala Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu “Pelatihan Kerja” dan “Kemampuan Kerja” sedangkan variabel dependennya adalah ”Kinerja Karyawan”.

3.4.1 Variabel Bebas (independen)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan kerja dan kemampuan kerja. Dfinisi dari variabel tersebut sebagai berikut:

3.4.1.1 Pelatihan Kerja (X)

Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Berikut adalah indikator pelatihan kerja yang telah disesuaikan dengan obyek di tempat penelitian. Indikator - indikator pelatihan menurut Rivai (2004:324), diantaranya:

1. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dalam hal ini merupakan pengetahuan kebutuhan akan pelatihan, sebagai hasil langkah pertama dapat ditentukan langkah pertama dapat ditentukan materi pelatihan yang harus diberikan.

2. Metode pelatihan

Metode pelatihan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, maka ditentukan metode atau cara penyajian secara tepat. Penentuan metode pelatihan didasarkan atas materi yang akan di sajikan.

3. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan merupakan karyawan perusahaan yang memenuhi syarat dan kualifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini adalah merka yang secara mental telah disiapkan untuk mengikuti program tersebut.

4. Pelatih/Instruktur

Pelatih harus memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan materi pelatihan, pelatih juga harus dapat mentransformasikan keahlian dan kemampuannya tersebut pada peserta pelatihan.

5. Sarana pelatihan

Sarana pelatihan dalam hal ini adalah fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya pelatihan seperti gudang atau ruangan, alat tulis kantor, alat peraga, konsumsi, dan sebagainya, hendaknya dipersiapkan secara baik.

3.4.1.2 Kemampuan Kerja (M)

Kemampuan kerja merupakan pengetahuan dan penguasaan karyawan atas pekerjaan yang diberikan padanya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan perusahaan.

Berikut adalah indikator kemampuan kerja menurut Winardi (2010) :

1. Ketrampilan

kemampuan untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental

2. Pengetahuan

karyawan harus mengetahui bagaimana menjalankan pekerjaan yang diberikan padanya

3. Pengalaman kerja

karyawan mempunyai pengalaman di bidang pekerjaan yang sekarang dikerjakan

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan, definisi dari variabel tersebut sebagai berikut:

3.4.2.1 Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil yang telah di capai karyawan atas pekerjaan yang telah dibebankan perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan standart yang telah ditetapkan.

Berikut adalah indikator dari kinerja Karyawan menurut (Mathis dan Jackson, 2009):

1. Kualitas hasil kerja (hasil produksi karyawan yang sesuai dengan standart perusahaan)
2. Kuantitas hasil kerja (karyawan dapat memproduksi sesuai target yang telah di tetapkan perusahaan)
3. Ketepatan waktu (berapa lama waktu yang diperlukan karyawan dalam menyelesaikan perkerjaan)
4. Kemampuan bekerja sama (bagaimana karyawan dapat bekerjasama dengan karyawan lainnya yang sesuai dengan bidang yang dikerjakan)

5. Kehadiran (dalam hal ini kehadiran atau absensi karyawan dalam bekerja)

3.4.3 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.2

Variabel	Indikator	kisi kisi pernyataan
kinerja (Y) Menurut (Mathis dan Jacson, 2009)	Kualitas	kualitas yang dihasilkan karyawan sesuai standar yang ditetapkan perusahaan
	Kuantitas	hasil kerja karyawan sesuai dengan target perusahaan
	Ketepatan waktu	karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	Kemampuan Kerjasama	karyawan dapat bekerjasama dengan baik dengan karyawan lainnya
	Kehadiran	karyawan selalu hadir dalam bekerja
Pelatihan Kerja (X1) Menurut Mangkunegara (2013:62)	Materi Pelatihan	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan
	Metode Pelatihan	Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaan
	Peserta	Peserta pelatihan sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan
	Pelatih/Instruktur	Pelatih memiliki kemampuan menyampaikan materi yang dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan
	Sarana Pelatihan	Semua fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya pelatihan
Kemampuan kerja (M) Menurut winardi (2010)	Ketrampilan	karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki
	Pengetahuan	karyawan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan
	Pengalaman	karyawan mempunyai pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahliannya

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji validitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, diperlukan suatu pengujian

validitas menurut Sugiono(2013). Untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak, maka dengan syarat minimum jika $r = 0,3$ jika r kurang dari $0,3$ maka instrument tersebut tidak valid. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan di nyatakan oleh (Sugiono , 2011). Untuk mrnghitung rumus tersebut menggunakan SPSS.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Pada tabel 3.2 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No. Item	Korelasi (r)	r kritis	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,917	0,3	Valid
	2	0,894	0,3	Valid
	3	0,946	0,3	Valid
	4	0,827	0,3	Valid
	5	0,900	0,3	Valid

Pelatihan Kerja (X)	1	0,811	0,3	Valid
	2	0,956	0,3	Valid
	3	0,915	0,3	Valid
	4	0,940	0,3	Valid
	5	0,820	0,3	Valid
Kemampuan Kerja (M)	1	0,753	0,3	Valid
	2	0,815	0,3	Valid
	3	0,877	0,3	Valid

Sumber : data primer diolah,2020

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur menghasilkan hasil yang dapat di percaya atau diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiono, 2016:172). Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Arikunto,2006). Berikut adalah rumusnya:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0,938	0,60	Reliabel
Pelatihan Kerja (X)	0,927	0,60	Reliabel
Kemampuan Kerja (M)	0,745	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan koefisien alpha diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.6 Sekala Pengukuran

Sekala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan sekala likert. Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan sekala likert maka variabel variabel yang akan diukur dijabarkan diambil indikator setiap variabel kemudian dibuat untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini karyawan harus memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang di buat sebagai berikut :

Table 3.5

Skala Pengukuran Variabel

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber :Sugiono(2012)

Nilai yang didapat akan dijumlahkan, dari jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.7 Jenis Dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer ialah Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014 : 224).
2. Data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian Sugiyono, (2014 : 224)

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011).

2. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian (Sugiyono,2011).
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian (Sugiyono,2011).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Diskriptif

Teknik analisis data diskriptif adalah teknik analisis yang di pakai menganalisis data dengan mendeskripsikan data data yang sudah dikumpulkan seadanya. Analisis diskriptif untuk mengetahui deskripsi frekwensi masing masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran sekor berdasarkan skala Likert dalam Sugiyono (2008), dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga di peroleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Sekor Tertinggi} - \text{Sekor Terendah}}{\text{Sekala}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

= 0,8

Sehingga interpretasi range seperti table di bawa ini

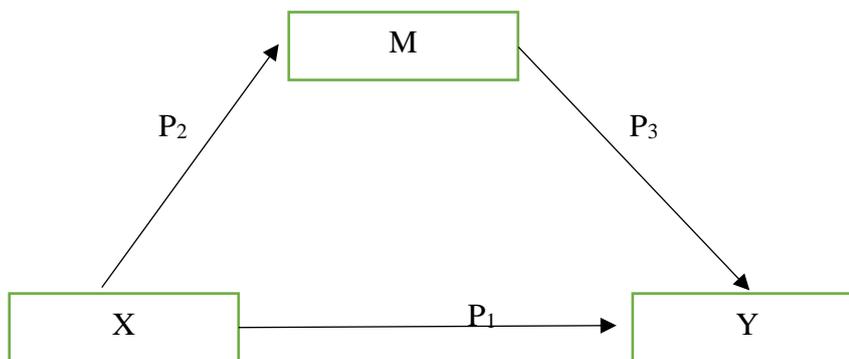
Tabel 3.6
Interpretasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat tidak setuju
1.80 – 2.60	Tidak setuju
2.60 – 3.40	Netral
3.40 – 4.20	Setuju
4.20 – 5.0	Sangat setuju

Sumber : (Sudjana, 2005: 102)

3.8.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analisis). Menurut sandjojo (2011) Path analysis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung di antara berbagai variabel. Berikut model Path Analysis :



Gambar 3.1 Model Path Analysis

Dimana :

X =Pelatihan kerja

Y = Kinerja karyawan

M = Kemampuan kerja

p_1, p_2, p_3 = Koefisien Jalur

Berdasarkan model Path Analysis diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu p_1, p_2, p_3 . Koefisien jalur (p) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan residual error (ϵ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat atau digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas koefisien jalur, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu $Y = p_1X_1 + p_3M + e_2$
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu $M = p_2X_1 + e_1$

3. Menghitung Koefisien Jalur (P)

Menghitung koefisien jalur (p) masing masing struktural dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS.

3.8.3 Uji Sobel

Uji sobel di gunakan untuk mengetahui pengeruh variabel mediasi yaitu uji sobel dengan variabel kemampuan kerja. Suatu variabel di sebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Bruno & Kenny 1986). Uji sobel dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (sobel test). Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel exogen (X) kepada variabel endogen (Y)

melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalirkan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X –M

b = Koefisien korelasi M –Y

ab = Hasil perkalian Koefisien X –M dengan Koefisien korelasi M –Y

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

3.8.4 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiono 2010:250). Pengujian dilakukan dengan cara mengukur nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menjelaskan secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisiensi Determinan (R^2)

Pada intinya koefisien determinan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perse ntase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan: $K_d = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$

K_d = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila $\text{adjusted } R^2$ semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila $\text{adjusted } R^2$ semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: $K_d = R^2 \times 100$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

$K_d = R^2 \times 100$

